

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SDIT Al- Firdaus

a. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Al- Firdaus

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al- Firdaus adalah sekolah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin dengan akta notaris tanggal 14 Februari 2012 Nomor 64 melalui notaris Muhammad Akhwan, SH. Sebagai sekolah dasar Islam terpadu, mata pelajaran yang ditawarkan meliputi mata pelajaran umum, mata pelajaran agama Islam dan pembelajaran tahfizh Al-quran. Sekolah ini berdiri dilandasi semangat untuk memberikan kesempatan kepada semua anak baik yang normal maupun yang memiliki keterbatasan (selama sekolah mampu memfasilitasi) sehingga diangkatan pertama sekolah sudah menerima siswa disleksia. Selain itu sekolah ini ingin melahirkan generasi penghafal Al-quran sehingga pembelajaran tahfizh dimasukkan kedalam muatan pembelajaran. Target hafalan maksimal siswa setelah lulus adalah 10 juz atau menyesuaikan kemampuan setiap siswa. SDIT Al- Firdaus berlokasi di Jl. Sungai Gampa RT. 21 Kel. Sungai Jingah, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

b. Visi dan Misi SDIT Al- Firdaus

SDIT Al- Firdaus mempunyai visi: “Terwujudnya Generasi Qur’ani, *Smart* dan Berkarakter”. Adapun misi SDI T Al- Firdaus adalah:

- 1) Mengelola pendidikan dengan sistem pembelajaran yang integratif, interaktif dan produktif.
- 2) Membiasakan kultur pembelajar (*Learner*), kerja (*Hardworker*), dan kerja cerdas (*Smartworker*).
- 3) Memberikan pelayanan yang komunikatif, sopan dan santun.
- 4) Menyiapkan wadah yang kondusif untuk belajar.
- 5) Mendesain model pendidikan Islam yang memiliki daya saing tinggi (*Competitive powerfull*).

c. Tujuan Sekolah

Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa; Melalui pendidikan bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Dalam UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Tujuan pendidikan SD Islam Terpadu Al- Firdaus mengikuti tujuan Pendidikan Nasional dengan menambahkan satu tujuan, agar peserta didik menjadi generasi penghafal Al-quran.

d. Sistem Pendidikan

Menerapkan sistem pendidikan *Full Day School* untuk menjamin proses pembelajaran yang interaktif, integratif dan produktif dengan jam belajar efektif:

- 1) Kelas I s.d kelas III : Pukul 07.45 s.d 15.00 wita
- 2) Kelas IV s.d kelas VI : Pukul 07.45 s.d 16.30 wita

e. Standar Kompetensi Kelulusan

- 1) Memiliki dasar keimanan yang kokoh.
- 2) Melakukan ibadah dengan benar “Sholat dengan Kesadaran dan Paham.”
- 3) Berakhlak mulia/memiliki karakter yang baik. “Berbakti kepada Orangtua dan Guru, Perilaku Sosialnya Baik.”
- 4) Tartil baca Alquran dan memiliki hafalan Qur'an Standar 5 -10 juz.
- 5) Memiliki budaya bersih , sehat, dan bugar.
- 6) Senang Belajar, (Senang Membaca) “Aspek pengetahuan 5 bidang studi utama tuntas 8.0.”
- 7) Memiliki dasar-dasar keterampilan hidup.

Tabel I Keadaan Guru SDIT Al- Firdaus

NO	NAMA	AMANA
1	Kurnia, S.Pd	KEPSEK
2	Siti Zulfa, S.Pd	1A
3	Norma, S. Pd	
4	Raudatul Adawiyah, S.Pd	1B
5	Eka Nurjanah, S. Pd	
6	Miftahul Jannah, S.Pd	1C
7	Zainal Aqli, S. Pd	
8	Sefti Havlanisa, S. Pd	1D
9	Gusti Widyawati, S.Pd	
10	Lu'lu Almira Rahmah, S. Pd	2A

11	Erlina Sukma Ramadani, S. Pd	2B
12	Meirina Dwi Surianthy, S. Si	2C
13	Mutma'innah, S.Pd	2D
14	Uci Nur Hanifah, S.E.I	3A
15	Nurliana, S.Pd	3B
16	Herdila Maulida, S.Pd	
17	Muhammad Rizky, S.Pd	3C
18	Sendi Sentia Putri, S. Pd	3D
19	Noorhayati, S.S	4A
20	Devi Arianti Lestari, S.Pd	
21	Andre Ferdian, S.Pd	4B
22	Musliha, S.Pd	4C
23	Sigit Nurhadi, S.Pd	4D
24	Nasidawati, S.Pd	
25	Ahmad Yurdani, S.Pd.I	5A
26	Rusmalina, S.Pd	5B
27	Dini Indah Fitriana, S.Pd	
28	Muhammad Agus Maulana, S.Pd	5C
29	Rezeki Nurul Aida, S. Pd	6A
30	Nazmiatus Syaidah, S.Pd	6B
31	Wahidah, S.Pd.I	PAI
32	Jumani, S.Pd I	PAI
33	Widya Pratiwi, S.Pd	MTK
34	Herdi Kartadinata, S.Pd	PJOK
35	Zumaya, A.Md.T	PJOK
36	Mansyur	Guru Al Qur'an
37	Adi Rahman Fadilah	Guru Al Qur'an
38	Muhammad Fahmi	Guru Al Qur'an
39	Muhammad Shobirin, S. Pd	Guru Al Qur'an
40	Akhmad Mursyidi	Guru Al Qur'an
41	Abqari, S.Ag	Guru Al Qur'an
42	Dian Ratna Sari Dewi A. Y., S.Pd.I	Guru Al Qur'an
43	Ahmad Hambali	Guru Al Qur'an
44	Muhammad Fikri, S. Pd	Guru Al Qur'an
45	Jamaluddin Hafizd, S.Ag	Guru Al Qur'an
46	Lutfi Khakim, S.E.I	Guru Al Qur'an
47	Nor Basyirah, S.Pd	Guru Al Qur'an
48	Jumiati, S. Sos. I	Guru Al Qur'an
49	Muhammad Shafwani, SE	Guru Al Qur'an
50	Wahyu Aji Pratama, S.Pd	Guru Al Qur'an
51	Khairunnikmah	Guru Al Qur'an
52	Akhmad, S.Ag, S.Pd	Guru Al Qur'an
53	Akhmad Ikhsan, S.Pd	Guru Al Qur'an
54	Inayah, S.Pd	Guru Al Qur'an

55	Shalahuddin, S.Pd	Guru Pendamping Khusus
56	Pancar Irma, S. Pd	Guru Pendamping Khusus
57	Danita Wiwin Sari, S. Pd	Guru Pendamping Khusus
58	Amanah, A. Pd	Guru Pendamping Khusus
59	Nurhafizah, S. Pd	Guru Pendamping Khusus
60	Jubaidah, S.Pd	Guru Pendamping Khusus
61	Noor Qonitta, S.Pd	Guru Pendamping Khusus
62	Rizky Rachamadini, S.Pd	Guru Pendamping Khusus
63	Rizki Anggraini, S.Pd	Guru Pendamping Khusus
64	Norhalimah, S.Pd	Guru Pendamping Khusus
65	Anggun, S.Pd	Guru Pendamping Khusus
66	Fitri, S.pd	Guru Pendamping Khusus

Tabel II Staff Tata Usaha SDIT Al- Firdaus

NO	NAMA	AMANA
1	Hariyanti, S.Kom	TU
2	Hanan, A.Md.	TU

Tabel III Karyawan SDIT Al- Firdaus

NO	NAMA	AMANA
1	Haris Padillah, S.Pd	Bendahara
2	Ratnawati, S.Pd	Pustakawan

Tabel IV Sarana

NO	Sarana
1	Meja
2	Kursi
3	Komputer
4	Dokumen
5	Rak
6	Papan Tulis
7	LCD

Tabel V Prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	21
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru Putra	1
4	Ruang Guru Putri	1
5	Ruang Rapat	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang Laboratorium	1
8	Ruang Perpustakaan	1
9	Ruang Tata Usaha	1
10	Koperasi Sekolah	1
11	Ruang Intervensi ABK	1
12	Toilet	18
13	Kamar Mandi	2

2. Data Hasil Wawancara

Dalam penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara ini, sebagai besar data disajikan dalam bentuk uraian/penjelasan. Data yang dikemukakan tersebut selanjutnya dianalisis dan disimpulkan secara umum dan khusus. Adapun data yang disajikan adalah data mengenai Pendidikan Literasi Keuangan Anak Melalui Program *Market day* di SDIT Al- Firdaus. Faktor pendukung dan penghambat dalam mempengaruhi Pendidikan Literasi Keuangan Anak Melalui Program *Market day* di SDIT Al- Firdaus. Untuk lebih mudah dan terarahnya penyajian data maka penulis menyusun data menurut fokus penelitian, yaitu:

a. Pendidikan Literasi Keuangan Anak Melalui Program *Market day* di SDIT Al- Firdaus, meliputi:

1) Persiapan Program *Market day*

SDIT Al- Firdaus merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar Islam terpadu yang berupaya untuk membekali peserta didik dengan *attitudes* (sikap-

sikap), *skill* (kecakapan), dan *knowledge* (ilmu pengetahuan) yang diperlukan dalam menjawab peluang dan tantangan abad ke-21. SDIT Al- Firdaus senantiasa mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat mengasah *skill* peserta didik. Salah satu upaya mengasah *skill* peserta didik adalah melalui program *market day*. Sebelum program *market day* dilaksanakan tentu ada latar belakang sehingga membentuk persiapan-persiapan untuk pelaksanaan program.

Program *market day* ini muncul terinspirasi dari siswa angkatan pertama ditahun ke-4, yaitu 2015. Ketika saat itu sekolah tidak ada memiliki koperasi, anak-anak tidak boleh berbelanja dan tidak ada orang yang berjualan sekolah hanya menyediakan makan siang. Melihat hal tersebut, Bapak Heri Siswanto, S.E Penjamin Mutu menggagaskan program yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak. Akhirnya persiapan-persiapan untuk membuat program *market day* dilakukan oleh Bapak Heri Siswanto, S.E bersama pihak sekolah. Adapun persiapan program *market day* dapat digambarkan dengan tabel berikut:

Tabel VI Persiapan Program *Market Day*

1. Pembentukan Tim Manajemen. Tim Manajemen adalah tim yang khusus untuk membahas rencana program sekolah. Bapak Heri kemudian mengajukan membuat program <i>market day</i>, agar menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak. Kemudian beliau mengkonsep program <i>market day</i> dengan tim manajemen (Kepala sekolah dan koordinator baik koordinator karakter, akademik, kesiswaan dan Al-quran) dan disosialisasikan kepada dewan guru. Maka terciptalah program <i>market</i>	2. Pengesahan Program <i>Market Day</i>. Setelah diadakannya pembentukan dan pembahasan program <i>market day</i> dengan Tim Manajemen, tahap berikutnya adalah mensosialisasikan kepada para pemangku kepentingan yang ada disekolah. Program <i>market day</i> disosialisasikan setelah adanya persetujuan oleh pihak sekolah dan pihak yayasan, kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, saat <i>parents quality</i> (silaturahmi antara orangtua dan guru). Sehingga ketika peserta didik
--	---

day di SDIT Al- Firdaus tahun 2015.	masuk sekolah, orangtua sudah tau secara garis besar mengenai program yang dilaksanakan oleh SDIT Al- Firdaus. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Rusmalina, S.Pd Koordinator Karakter bahwa: Program <i>market day</i> ini sudah disampaikan ke orangtua siswa diawal semester, saat <i>parents quality</i> sehingga mereka akan tau mengenai peraturan dan pelaksanaan program <i>market day</i> .
-------------------------------------	--

Hasil Wawancara dengan Koordinator Karakter Ustadzah Rusmalina, S.Pd, Pada Tanggal 18 Juli pukul 14.35 WITA

2) Penyusunan Program

Dalam penyusunan program ada beberapa tahapan, diantaranya:

a) Menetapkan SOP program *Market Day*

Setelah diadakan perencanaan program, diadakan penyusunan program sesuai dengan tujuan dan harapan sekolah, yaitu berupa penentuan jadwal pelaksanaan program, penanggung jawab dan peraturan *market day* (SOP). Peraturan *market day* diantaranya mengenai waktu pelaksanaan yaitu setiap hari Rabu saat istirahat, bergantian sesuai dengan pembagian jadwal kelas, barang yang dijual adalah *homemade* atau berupa makanan dan minuman sehat yang tidak menggunakan perasa dan pewarna. Barang dagangan dijual dengan harga keuntungan tidak lebih dari Rp. 1000. Peserta didik hanya diperbolehkan membawa uang saku Rp. 20000. Tujuan diadakannya program *market day* adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Selain itu, sebagai pembelajaran

kontekstual dengan mengenalkan anak tentang laba dan rugi, menghitung nilai mata uang.

b) Menetapkan Penanggung Jawab Program *Market Day*

Selain mempunyai tujuan, penyusunan program *market day* juga menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan dan penanggung jawab atas program tersebut. Sesuai yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah, Ustadzah Kurnia, S.Pd. sebagai berikut: “Program *market day* dilaksanakan tiap hari Rabu, dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Setiap kelas mempunyai 1 rombel tiap pekan untuk berjualan. Guru kelas mempunyai tugas untuk mengarahkan dan bertanggungjawab atas terlaksananya program *market day*”.⁵² Beliau juga mengungkapkan bahwa penanggung jawab program *market day* ini adalah Koordinator Karakter beliau Ustadzah Rusmalina, S.Pd. Pembagian jadwal dalam program *market day* sudah diatur ketika diawal semester, dan jatah untuk berjualannya adalah setiap hari Rabu. Jadwal 1 pekan terdiri dari beberapa rombel yang terdiri dari kelas IV, V dan VI.

c) Menetapkan Indikator Keberhasilan Program *Market Day*

Langkah selanjutnya adalah menetapkan indikator keberhasilan program *market day*. Sebagaimana hasil dengan wawancara dengan Koordinator Karakter, Ustadzah Rusmalina, S.Pd sebagai berikut: “Program *market day* ini bertujuan untuk mengasah *skill* kewirausahaannya anak-anak supaya bisa tumbuh dan berkembang. Selain itu, di harapkan dengan adanya *market day* ini anak bisa manajemen keuangan mereka, bisa belajar bagaimana pcaranya merencanakan,

⁵²Wawancara dengan kepala sekolah, Ustadzah Kurnia, S.Pd pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.00 WITA.

sampai menghitung laba dan rugi. Selain itu, dengan adanya peraturan hanya boleh membawa uang 20000, anak-anak bisa jajan dan menjajankan uangnya sesuai dengan kebutuhannya”.⁵³

3) Sosialisasi Program *Market day*

Pelaksanaan *market day* dilakukan dari Kepala Sekolah kepada guru kelas dan guru kelas mensosialisasikan langsung kepada siswa, oleh guru kelas mensosialisasikan melalui WA grup orangtua perkelas mengenai jual beli produk. Sedangkan dalam sosialisasi pelaksanaan, diantaranya adalah:

a) Sosialisasi langsung kepada siswa oleh guru kelas

Sebelum program *market day* dilaksanakan, jadwal program *market day* sudah ditempelkan di dinding kelas. Kemudian ketika hampir tiba giliran rombongan yang bertugas maka guru kelas akan mengingatkan kembali dan menginformasikan kepada siswa bahwa hari Rabu siswa bertugas berjualan ketika program *market day*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Nazmiatus Syaidah, S.Pd, sebagai guru kelas VI A bahwa, hal yang dipersiapkan untuk *market day* adalah mengingatkan kepada anak-anak sebelum hari H.⁵⁴ Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustadzah Rusmalina, S.Pd sebagai guru kelas VB, mengatakan bahwa hal yang dipersiapkan sebelum *market day* adalah mengingatkan kepada siswa ketika hari Selasa, jangan lupa untuk memberi tahu kepada orangtua. Kemudian diingatkan juga di grup WA orangtua.⁵⁵

⁵³ Wawancara dengan Koordinator Karakter, Ustadzah Rusmalina, S.Pd pada tanggal 18 Juli 2020 pukul 15.00 WITA.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nazmiatus Syaidah, S.Pd pada tanggal 23 Juli 2020 pukul 10:50 WITA.

⁵⁵ Wawancara dengan wali kelas V B Ustadzah Rusmalina, S.Pd pada tanggal 18 Juli 2020 pukul 15.10 WITA.

b) Sosialisasi melalui WA grup orangtua

Tugas guru kelas selanjutnya adalah mensosialisasikan langsung kepada orangtua siswa, untuk mengingatkan jadwal program *market day*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Nazmiatus Syaidah, S.Pd, guru kelas VI B bahwa, peran guru kelas dalam melancarkan prgram *market day* ini adalah menginformasikan kepada orangtua siswa, bahwa ananda besok bertugas untuk berjualan ketika program *market day* hari Rabu. Sehingga guru kelas sangat berperan terhadap terlaksananya program *market day*.⁵⁶

4) Pelaksanaan Program *Market day*

Pelaksanaan Program *Market Day* yaitu sejak tahun 2015 dengan jadwal dan waktu yang telah dilakukan. Proram *market day* di SDIT Al Firdaus dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Rabu dengan pembagian rombel yang sudah ditentukan, tempatnya dilapangan sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah Ustadzah Kurnia, S.Pd: “Dalam pelaksanaan proram *market day* dilaksanakan setiap hari Rabu pada saat istirahat, untuk jadwalnya sudah ditentukan sejak awal. Selain itu prgram ini tidak ada dana yang dianggarkan, program ini murni dijalankan dengan biaya sendiri dari anak-anak untuk anak-anak. Dari sekolah hanya memfasilitasi waktu, tempat, hari dan jadwal. Anak-anak bekerjasama dengan guru kelas masing-masing yang mengkoordinir, kemudian anak-anak dalam mempersiapkannya akan dibantu oleh orangtua mereka”.⁵⁷

⁵⁶Wawancara dengan wali kelas VI B ustadzah Nazmiatus Syaidah, S.Pd pada tanggal 23 Juli 2020 pukul 10.00 WITA.

⁵⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadzah Kurnia, S.Pd pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 11.00 WITA.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Rusmalina, S.Pd Koordinator Karakter dalam program *market day* ini pembagian jadwalnya sudah ditentukan, setiap seminggu sekali secara bergantian. Misalnya, Rabu ini untuk kelas IV A adalah rombel 2, kelas VA adalah rombel 1, dan kelas VIA adalah rombel 1 maka minggu depan di *rolling* seperti kelas IVA adalah rombel 1, kelas VA adalah rombel 2, dan kelas VI adalah rombel 3, dan seterusnya. Dilaksanakan pada waktu istirahat jam 09.30 sampai 10.00 WITA.⁵⁸

Berdasarkan hal-hal di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilaksanakan selama ini yaitu dengan bekerja sama dan komunikasi dengan orangtua. Pelaksanaan program *market day* yang dilakukan di SDIT Al- Firdaus adalah dengan secara berkelompok dimana setiap siswa membawa barang jualannya dari rumah. Hasil keuntungan dari penjualannya akan dibagi secara rata sewaktu di kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Kepala Sekolah Ustadzah Kurnia, S.Pd yang mengatakan bahwa: “Dalam pelaksanaan program *market day*, sebelum hari H biasanya guru kelas akan memberitahukan ke orangtua anak-anak. Kemudian terkadang guru kelas menanyai kira-kira mau jualan apa pada kegiatan *market day* atau menyarankan berjualan makanan atau minuman yang berbeda dengan teman satu rombelnya.”⁵⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Rusmalina, S.Pd selaku guru kelas V B. “Pada program *market day* mereka memang berkelompok tetapi untuk barang jualan mereka membawa masing-masing dari rumah yang disiapkannya bersama orangtua mereka. Untuk keuntungan mereka pasti sudah ada. Karena

⁵⁸Wawancara dengan Koordinator Karakter Ustadzah Rusmalina, S.Pd pada tanggal 18 Juli 2020 pukul 14.00 WITA.

⁵⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadzah Kurnia, S.Pd pada tanggal 15 Juli 2020

sebelum berjualan mereka menulis dibuku seperti barang yang akan dijual, harga barang dan juga harga jual. Misalnya dia mencatat harga barang 1000 maka itu sudah termasuk keuntungan buat diri sendiri. Kemudian harga jual 1500 adalah harga yang akan dijual saat program *market day* . Keuntungan 500 adalah keuntungan yang akan dibagi untuk uang kas kelas dan untuk gaji mereka berjualan hari itu.”⁶⁰

Dimana jika ada anak satu siswa yang tidak membawa barang jualan, tetapi mereka harus ikut berjualan. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Nazmiatus Syaidah, S.Pd yang menyatakan bahwa, “Ketika *market day* berlangsung partisipasi atau antusias peserta didik dalam mengikuti *market day* adalah tinggi, hampir semuanya berjualan tetapi masih ada anak yang tidak membawa barang jualan, tetapi mereka membantu teman-temannya berjualan. Walaupun hanya sekedar mempromosikan dagangan milik kelompoknya, atau dia bertugas sebagai kasir. Anak yang tidak membawa barang jualanannya”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *market day* dapat berjalan karena adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara peserta didik, orangtua dan guru kelas. Seorang guru kelas hanya sebagai fasilitator dalam melancarkan program *market day*. Maka strategi yang dipakai yaitu komunikasi dari Koordinator Karakter sebagai penanggung jawab *market day* ke guru kelas dan guru kelas memberitahu orangtua siswa melalui group WA. Hal ini sesuai dengan salah satu teori model implementasi kebijakan yang diungkapkan di atas bahwa model implementasi kebijakan berpola “dari atas ke bawah” (*top down*).

⁶⁰Wawancara dengan Wali Kelas V B Ustadzah Rusmalina, S.Pd pada tanggal 18 Juli 2020 pukul 14.25 WITA.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Literasi Keuangan Anak Melalui Program *Market day* di SDIT Al- Firdaus

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam *market day*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1) Koordinator Karakter Program *Market day*

Menurut koordinator karakter Program *Market day* tentang faktor pendukung dan penghambat program *market day* di SDIT Al- Firdaus, diketahui terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung diantaranya antusias siswa dan peran orangtua hal ini berdasarkan pengakuan koordinator karakter Ustadzah Rusmalina, S.Pd saat wawancara yang mengatakan bahwa antusias siswa dalam kegiatan ini sangat baik karena anak-anak suka berbelanja sehingga antusias mereka mengikuti kegiatan ini sangat tinggi. Selain itu peran orangtua juga merupakan pendukung dalam program ini karena jika orangtua tidak bisa bekerjasama maka anaknya tidak bisa berjualan karena barang jualan adalah bawaan dari rumah sehingga orangtua yang membuatnya dan anaknya yang berjualan.

Faktor penghambatnya adalah waktu yang kurang, sampah berserakan, dan cuaca yang tidak bisa ditebak. Menurut koordinator karakter program *market day* yang dilaksanakan pada jam istirahat kurang lebih cuma 30 menit waktunya yang berjualan hanya tujuh rombel sedangkan pembelinya banyak sehingga biasanya kekurangan waktu. Kemudian halaman sekolah yang luas ditakutkannya sampah berserakan maka, peran wali kelas yang mendampingi sangat penting untuk mengingatkan membuang sampah pada tempatnya dan cuaca

yang tidak bisa ditebak menjadi salah satu faktor penghambat dalam *market day* berlangsung.⁶¹

2) Wali Kelas

Menurut wali kelas V dan kelas VI tentang faktor pendukung dan penghambat program *market day* di SDIT Al- Firdaus, diketahui terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung diantaranya program *market day* yang terencana dengan matang, dukungan orangtua, dan antusias siswa hal ini berdasarkan pengakuan wali kelas V Ustadzah Rusmalina, S.Pd saat wawancara yang mengatakan bahwa penyusunan dan perencanaan program dari sekolah sehingga pelaksanaan bisa lebih terarah sesuai aturan yang disepakati dengan pendampingan dari wali kelas sebagai manager dalam management kegiatan *market day*. Dukungan orangtua juga sangat baik dalam kegiatan *market day* karena para orangtua mau bekerjasama membuat barang jualan agar anak nya dapat berjualan seandainya orangtua tidak mau bekerja sama maka anak tersebut besoknya tidak bisa berjualan namun hanya membantu teman sekelompoknya saja. Dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan *market day* yang tinggi baik dari konsumen maupun penjual.⁶² Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustadzah Nazmiatus Syaidah, S.Pd bahwa faktor pendukung *market day* diantaranya sekolah sudah menyediakan tempat untuk berjualan sehingga anak hanya perlu

⁶¹Wawancara dengan Koordinator Karakter, Ustadzah Rusmalina, S.Pd pada tanggal 18 Juli 2020 pukul 14.20 WITA.

⁶²Wawancara dengan Wali Kelas V B Ustadzah Rusmalina, S.Pd pada tanggal 18 Juli 2020 pukul 14.35 WITA.

merapikan atau mempersiapkan tempatnya. Kemudian antusias anak dalam mengikuti kegiatan *market day* sangat baik.⁶³

Faktor penghambat dalam kegiatan *market day* diantaranya cuaca yang tidak bisa ditebak, anak yang tidak membawa barang jualan, kemampuan matematis anak hal ini berdasarkan pengakuan wali kelas 5 dan 6 saat wawancara yang mengatakan bahwa cuaca yang kurang mendukung baik hujan maupun saat terik panas. Kemudian bagi anak yang mendapat giliran berjualan, terkadang tidak semua anak dari kelompok tersebut yang dapat menjual barang karena ada beberapa orang tua dari mereka sibuk sehingga tidak dapat membantu menyiapkan barang jualan. Kemampuan matematis anak merupakan salah satu faktor penghambat karena dengan banyaknya pembeli anak terkadang bisa salah menghitung uang kembalian maka dari itu perlu pendampingan dari wali kelas, selain itu tidak semua anak yang baik dalam hitungan untuk mensiasatinya terkadang wali kelas membagi rombongan belajar tiap rombongan belajarnya minimal ada satu anak yang baik dalam hitungan agar menjadi kasir.

3) Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan delapan orang siswa kelas VI, ternyata sebanyak enam siswa mengaku mengalami kendala dalam mengikuti program *market day*. Gusti Nor Rahmat Ridani dia mengatakan terkadang barang yang kita jual bisa tidak laku. Siswi Najma Amania juga mengalami kendala berupa mencari uang kembali, dia mengatakan barang yang di jual biasanya nilai harganya kecil kemudian susah mencari uang kembali nilai uang yang besar.

⁶³Wawancara dengan wali kelas VI B ustadzah Nazmiatus Syaidah, S.Pd pada tanggal 23 Juli 2020 pukul 10.30 WITA.

sedangkan menurut Muhammad Irfan Luthfi bahwa ia biasanya kekurangan uang kembali apalagi saat awal mulainya *market day* masih sepi pembeli karena ada siswa yang masih mengerjakan tugas dikelas, dan lain-lain. Ahmad Faqih Mustaqim juga mengalami kendala yaitu bingung mau menjual apa untuk program *market day*, sama halnya dengan Aqilah Mansuroh menurutnya kendalanya dalam program *market day* ialah terkadang bingung mau menjual apa. Setelah melihat uraian kendala program *market day* oleh siswa di atas, dapat diketahui ternyata kendala-kendala yang dialami siswa berupa, barang yang tidak laku, mencari uang kembali, dan bingung dalam menjual barang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan delapan orang siswa kelas V, ternyata sebanyak 4 siswa mengaku mengalami kendala dalam mengikuti program *market day*. Seperti yang dialami oleh Zaidan dia terkadang sulit menghitung uang kembalian, karena banyak siswa yang membeli mengakibatkan sulit mencari uang kembalian saat ada uang yang nilainya besar. Serupa dengan Muhammad Rantisi Atha Yasin Al-Kahfi dan Muhammad Ar-Rahim yang kesulitan menghitung uang kembalian. Siswi Kanaya Zaida Hafidz juga mengalami kendala berupa menghadapi pelanggan yang banyak, dia mengatakan bahwa pembeli yang banyak membuatnya kewalahan dalam menangani pembeli karena tiap kelompok sudah mendapatkan tugasnya masing-masing. Setelah melihat uraian kendala program *market day* oleh siswa di atas, dapat diketahui ternyata kendala-kendala yang dialami siswa berupa kesulitan mencari uang kembalian dan menghadapi pelanggan yang banyak.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pendidikan Literasi Keuangan Anak Melalui Program

Market Day Di SDIT Al- Firdaus

Pendidikan literasi keuangan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, dalam berbagai kasus menunjukkan bahwa ketepatan dalam pengambilan keputusan keuangan sangat menentukan pada kesejahteraan manusia di masa yang akan datang maka manusia perlu dibekali dengan pendidikan literasi keuangan yang baik dan terencana. Pendidikan literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai sebuah pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi ataupun keluarga yang membuat seseorang mempunyai kuasa, pemahaman dan keyakinan penuh terhadap keputusan keuangan yang diambil. Pendidikan literasi juga diartikan keuangan sebagai kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi, salah satu pendidikan literasi keuangan anak yaitu melalui *Market day*.

Market day dilaksanakan dalam rangka memberikan pendidikan kewirausahaan atau *enterpreneurship* kepada peserta didik di sekolah. Kegiatan ini berupa pengadaan usaha oleh peserta didik untuk menjual barang dagangannya, yang mana peserta didik akan belajar bagaimana menjadi seorang pengusaha yang mandiri.

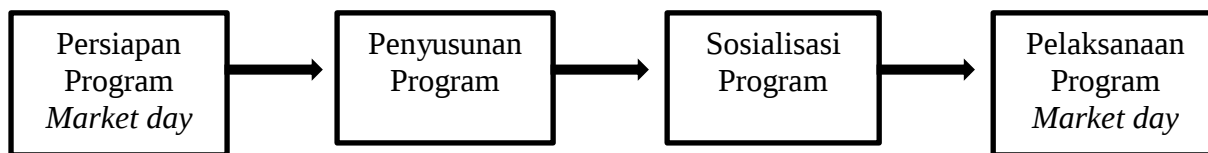
Program *market day* di SDIT Al- Firdaus adalah sebagai sarana edukasi pada peserta didik dalam hal keuangan, seperti mengenalkan mata uang, laba, rugi, cara bertransaksi, dan menabung. Program ini merupakan program

penunjang untuk pengembangan diri dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Hal tersebut sesuai dengan indikator literasi keuangan yang dikatakan Owen bahwa, untuk memiliki keterampilan mengelola keuangan dengan baik, paling tidak anak harus dilatih dalam hal menabung, mengelola uang saku, melakukan pekerjaan ringan di luar rumah, berderma, dan berinvestasi. Sehingga program *market day* merupakan salah satu program penunjang pengembangan *skill* peserta didik, yang dapat menumbuhkan literasi keuangan pada siswa.

Pelaksanaan program *market day* dapat berjalan karena adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara peserta didik, orangtua dan guru kelas. Seorang guru kelas hanya sebagai fasilitator dalam melancarkan program *market day*. Maka strategi yang dipakai yaitu komunikasi dari Koordinator Pembinaan Karakter sebagai penanggung jawab *market day* ke guru kelas dan guru kelas memberitahu orangtua siswa melalui group WA. Hal ini sesuai dengan salah satu teori model implementasi kebijakan bahwa model implementasi kebijakan berpola “dari atas ke bawah” (*top down*).

Dimana komunikasi merupakan syarat pelaksanaan kebijakan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syafaruddin tentang isu pokok agar implementasi kebijakan menjadi efektif yaitu adanya komunikasi. Komunikasi adalah perekat organisasi dan koordinasi merupakan salah satu muasal dari kerja tim serta bentuknya sinergi dan integrasi. Komunikasi sebagai prakondisi sebelum kebijakan dilaksanakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program *market day* di SDIT Al- Firdaus sudah berjalan, dengan adanya komunikasi berupa sosialisasi kepada siswa dan melalui group WA orangtua. Sehingga dapat kesimpulan

sementara bahwa pelaksanaan pendidikan literasi keuangan anak melalui program *Market Day* di SDIT Al- Firdaus, digambarkan dengan skema berikut:



- a. Persiapan Program *Market day*. Tim manajemen dalam program *market day* adalah Kepala Sekolah dan koordinator baik koordinator karakter, akademik, kesiswaan dan Al-quran) dan disosialisasikan kepada dewan guru. Maka terciptalah program *market day* di SDIT Al- Firdaus tahun 2015. Program *market day* juga sudah disampaikan ke orangtua siswa diawal semester, saat *parents quality* sehingga mereka akan tau mengenai peraturan dan pelaksanaan program *market day*.
- b. Penyusunan Program, dalam penyusunan program terdapat beberapa peraturan *market day* diantaranya: mengenai waktu pelaksanaan yaitu setiap hari Rabu saat istirahat, bergantian sesuai dengan pembagian jadwal kelas, barang yang dijual adalah *homemade* atau berupa makanan dan minuman sehat yang tidak menggunakan perasa dan pewarna. Barang dagangan dijual dengan harga keuntungan tidak lebih dari Rp. 1000. Peserta didik hanya diperbolehkan membawa uang saku Rp. 20000. Tujuan diadakannya program *market day* adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Selain itu, sebagai pembelajaran kontekstual dengan mengenalkan anak tentang laba dan rugi, menghitung nilai mata uang. Program *market day* adalah program dibawah tanggung jawab

Koordinator Karakter yang diserahkan kepada guru kelas dalam pelaksanaannya setiap hari Rabu dengan pembagian jadwal yang telah ditentukan di awal semester. Satu pekan untuk beberapa rombel yang terdiri dari kelas IV, V, VI sehingga tiap Rabu yang berjualan bergantian dan tanggung jawab berada pada guru kelas.

- c. Sosialisasi Program *Market day*. Pelaksanaan *market day* disosialisasikan oleh Kepala Sekolah kepada guru kelas dan guru kelas mensosialisasikan langsung kepada siswa, oleh guru kelas mensosialisasikan melalui WA grup orangtua perkelas mengenai jual beli produk. Sedangkan dalam sosialisasi pelaksanaan, diantaranya yaitu Sosialisasi langsung kepada siswa oleh guru kelas, dan Sosialisasi melalui WA grup orangtua. Sosialisasi langsung kepada siswa dilaksanakan sebelum hari H, jadwal pembagian rombel sudah ditempel di dinding kelas. Sehingga guru kelas akan mengingatkan lagi sebelum hari H, biasanya hari Selasa. Hal ini untuk mengingatkan kembali tentang jadwal program *market day* supaya para siswa mempersiapkan bersama orangtua mereka, yang terakhir adalah sosialisasi pada orangtua untuk mengingatkan program *market day* yang akan dilaksanakan. Sosialisasi dilaksanakan di awal semester dan sebelum pelaksanaan program *market day* berlangsung.
- d. Pelaksanaan Program *Market day*. Waktu pelaksanaan program *market day* adalah setiap seminggu sekali pada hari Rabu dengan sistem *rolling*, dilaksanakan pada pukul 09.30 sampai dengan pukul 10.00 WITA saat istirahat.

Berdasarkan hal tersebut maka pentingnya literasi keuangan ditanamkan sejak dini sehingga pola konsumtif data dicegah sejak dini, anak-anak diharapkan sudah mengenal konsep menabung, mempraktekkan dan selanjutnya membuat keputusan dalam melakukan keputusan pembelanjaan. Berbagai edukasi keuangan yang diberikan kepada anak-anak bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran tentang ragam produk dan jasa keuangan, pengetahuan dan kesadaran tentang risiko terkait dengan produk keuangan, perlindungan nasabah dan keterampilan mengelola keuangan. Kebutuhan anak tentang pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan bukan hanya untuk masa depan mereka, namun juga untuk kehidupan anak saat ini yang sudah semakin kompleks. *National Council On Economic Education* (NCEE) dan *National Council On Social Studies* (NCSS) menekankan bahwa semua anak harus *melek ekonomi* (*economically literate*) untuk kepentingan tata ekonomi global baik hari ini ataupun masa depan. NCEE menyarankan bahwa semua anak harus mampu:

- a. Mengelola keuangan pribadi.
- b. Memahami dan menghargai peran dari para pekerja yang memproduksi barang dan jasa.
- c. Menarik diri dalam sistem ekonomi dan memahami bagaimana sistem itu bekerja.
- d. Berfikir kritis terhadap masalah ekonomi, merasa mempunyai tanggung jawab, memahami konsep ekonomi dasar (produksi, distribusi, konsumsi), melakukan pengambilan keputusan ekonomi, dan alasan logis tentang isu-isu terkini yang berdampak pada kehidupan mereka.

- e. Siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan produksi ekonomi yang bertujuan untuk mempersiapkan karir mereka di masa depan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa pendidikan literasi anak literasi keuangan anak melalui program *market day* di SDIT Al- Firdaus sudah selaras dengan tujuan mengenal konsep menabung, mempraktekkan dan selanjutnya membuat keputusan dalam melakukan keputusan pembelanjaan, sebagaimana hasil penelitian di atas, akan tetapi akan lebih baik lagi jika dalam pelaksanaan program *market day* ada evaluasi sehingga bisa lebih memantau perkembangan program *market day*, apakah *market day* itu berjalan baik atau masih jalan ditempat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Literasi Keuangan Anak Melalui Program *Market day* di SDIT Al- Firdaus

Untuk menanamkan nilai-nilai literasi keuangan kepada anak lingkup keluarga, peran orangtua dan juga peran sekolah menjadi sangat vital. Langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keuangan kepada anak antara lain:

- a. Mulai melibatkan anak dalam pengambilan keputusan keuangan.
- b. Memberikan pengertian mana yang merupakan kebutuhan dan mana yang hanya keinginan.
- c. Membiasakan menabung
- d. Mulai mengenalkan anak pada lembaga keuangan

Dimana juga peran sekolah menjadi sangat penting selain sebagai penyeimbang dan pelengkap pendidikan literasi keuangan yang telah diterima

anak dari orangtua mereka, bisa juga menjadi pemutus mata rantai kemiskinan yang ada dalam masyarakat. Karena anak yang berasal dari keluarga tidak mampu dan kurang mendapatkan pendidikan literasi keuangan dari orangtua mereka akan mendapatkan pendidikan tentang keuangan yang cukup memadai dari sekolah. Saat anak usia pra sekolah dan sekolah dasar merupakan individu yang masih berada pada tahapan abstrak perlu diberikan pengetahuan-pengetahuan sederhana mengenai dasar-dasar tentang perekonomian dan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat pendidikan literasi keuangan anak melalui program *market day* di SDIT Al- Firdaus, yaitu:

a. Faktor Pendukung Pendidikan Literasi Keuangan Anak Melalui Program *Market day* di SDIT Al- Firdaus

Beberapa faktor pendukung Pendidikan Literasi Keuangan Anak Melalui Program *Market day* di SDIT Al- Firdaus, antara lain:

- 1) Antusias siswa dan peran orangtua. Antusias siswa dalam kegiatan ini sangat baik karena anak-anak suka berbelanja sehingga antusias mereka mengikuti kegiatan ini sangat tinggi. Selain itu peran orangtua juga merupakan pendukung dalam program ini karena jika orangtua tidak bisa bekerjasama maka anaknya tidak bisa berjualan karena barang jualan adalah bawaan dari rumah sehingga orangtua yang membuatnya dan anaknya yang berjualan.
- 2) program *market day* yang terencana dengan matang, dukungan orangtua, dan antusias siswa. Penyusunan dan perencanaan program dari sekolah sehingga pelaksanaan bisa lebih terarah sesuai aturan yang

disepakati dengan pendampingan dari wali kelas sebagai manager dalam management kegiatan *market day*. Dukungan orangtua juga sangat baik dalam kegiatan *market day* karena para orangtua mau bekerjasama membuat barang jualan agar anak nya dapat berjualan seandainya orangtua tidak mau bekerja sama maka anak tersebut besoknya tidak bisa berjualan namun hanya membantu teman sekelompoknya saja dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan *market day* yang tinggi baik dari konsumen maupun penjual.

- 3) Sekolah sudah menyediakan tempat untuk berjualan sehingga anak hanya perlu merapikan atau mempersiapkan tempatnya.

b. Faktor Penghambat Pendidikan Literasi Keuangan Anak Melalui Program *Market day* di SDIT Al- Firdaus

Beberapa faktor penghambat pendidikan literasi keuangan anak melalui program *market day* di SDIT Al- Firdaus, antara lain:

- 1) Waktu yang kurang, dan sampah berserakan. Program *market day* yang dilaksanakan pada jam istirahat kurang lebih cuma 30 menit waktunya yang berjualan hanya 7 rombel sedangkan pembelinya banyak sehingga biasanya kekurangan waktu. Kemudian halaman sekolah yang luas dtakutkannya sampah berserakan maka, peran wali kelas yang mendampingi sangat penting untuk mengingatkan membuang sampah pada tempatnya dan cuaca yang tidak bisa ditebak menjadi salah satu faktor penghambat dalam *market day* berlangsung.
- 2) Cuaca yang tidak bisa ditebak menjadi salah satu faktor penghambat dalam *market day* berlangsung.

- 3) Terkadang anak yang mendapat giliran berjualan tidak membawa barang jualan dikarenakan ada beberapa orangtua dari mereka sibuk sehingga tidak dapat membantu menyiapkan barang jualan.
- 4) Kemampuan matematis anak merupakan salah satu faktor penghambat karena dengan banyak nya pembeli anak terkadang bisa salah menghitung uang kembalian maka dari itu perlu pendampingan dari wali kelas, selain itu tidak semua anak yang baik dalam hitungan untuk mensiasatinya terkadang wali kelas membagi rombongan belajar dimana tiap rombongan belajarnya ada anak yang kemampuan menghitungnya baik agar menjadi kasir.
- 5) Kendala yang dialami siswa berupa, barang yang tidak laku, menghitung uang, kebingungan dalam menentukan barang jualan, menghadapi pelanggan yang banyak, dan kadang sepi pembeli karena ada siswa yang masih mengerjakan tugas dikelas, dan lain-lain.

Sehingga peran orangtua dan sekolah dalam memberikan nilai-nilai pendidikan literasi keuangan sangat vital. Dimana beberapa studi menunjukkan bahwa anak-anak belajar tentang keuangan dari orangtua melalui instruksi yang disengaja, partisipasi, dan praktek (secara eksplisit) serta melalui pengamatan (secara implisit). Dengan demikian, intervensi orangtua kepada anak dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan literasi keuangan menjadi sangat penting.

Penerapan pendidikan literasi keuangan sejak dini di sekolah sangatlah penting dan harus didukung oleh semua pihak. Pendidikan literasi keuangan di sekolah juga harus mempunyai arah serta tujuan yang jelas. Pemerintah pusat

maupun daerah sebagai pemangku kepentingan mempunyai peran yang sangat penting bagi suksesnya penerapan pendidikan literasi keuangan di sekolah. Ketersediaan tenaga guru yang kompeten serta materi ajar yang berkualitas juga sangat dibutuhkan dalam penerapan pendidikan literasi keuangan di sekolah. Semua faktor pendukung tersebut harus berjalan secara simultan dan berkesinambungan serta dimulai sedini mungkin pada anak usia sekolah agar pendidikan literasi keuangan dapat berjalan dengan baik serta proses internalisasi nilai-nilai pendidikan literasi keuangan akan berjalan dengan baik. sehingga dapat disimpulkan bahwa perlunya meningkatkan faktor pendukung dalam literasi keuangan dan meminimalisir faktor penghambat dalam literasi keuangan anak dalam program *market day* di SDIT Al- Firdaus.